



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF KAJIAN PUSTAKA

Rafika Lutfiyah<sup>1</sup>, Lolya Purnama Sari<sup>2</sup>, Kharan Tasya<sup>3</sup>, Handoko<sup>4</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan,  
Indonesia

<sup>1</sup>[Rafikalutfiyah6@gmail.com](mailto:Rafikalutfiyah6@gmail.com), <sup>2</sup>[loliapurnamasari@gmail.com](mailto:loliapurnamasari@gmail.com), <sup>3</sup>[khairantasya@gmail.com](mailto:khairantasya@gmail.com)

<sup>4</sup>[handokojayyid@gmail.com](mailto:handokojayyid@gmail.com)

**Abstrak** Pendidikan karakter merupakan komponen vital dari kerangka pendidikan nasional, yang berupaya membina siswa menjadi individu yang berkarakter terpuji, bertanggung jawab, disiplin diri, dan memiliki kemampuan sosial yang mumpuni. Dalam lanskap kontemporer yang ditandai oleh globalisasi dan digitalisasi, lembaga pendidikan memiliki tujuan ganda: mereka bukan hanya tempat penyebaran pengetahuan tetapi juga berperan penting dalam pembinaan karakter siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan, dengan mengacu pada beragam hasil penelitian dan literatur yang relevan. Pendekatan yang digunakan melibatkan tinjauan literatur komprehensif, yang mencakup pemeriksaan berbagai buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dilakukan melalui serangkaian fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Efektivitas implementasi pendidikan karakter dibentuk oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah yang berlaku, keterlibatan orang tua, dan dukungan dari masyarakat. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan budaya sekolah berpotensi meningkatkan kualitas moral dan sosial siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis dan kooperatif terhadap manajemen sangat penting untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang terkait dengan pendidikan karakter secara optimal.

**Kata Kunci:** *Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Sekolah.*

**Abstract** Character education constitutes a vital component of the national education framework, striving to cultivate students into individuals of admirable character, accountability, self-discipline, and professional social abilities. In the contemporary landscape marked by globalization and digitalization, educational institutions serve a dual purpose: they are not merely venues for the dissemination of knowledge but also crucial in the cultivation of students' character. This article seeks to examine the implementation of character education management within educational institutions, drawing upon diverse research outcomes and pertinent literature. The approach employed involves a comprehensive literature review, encompassing an examination of diverse books, scholarly journals, and academic publications. The findings of the study suggest that the implementation of character education management is conducted through a series of management functions, which encompass planning, organizing, implementing, and evaluating. The effectiveness of character education implementation is shaped by the leadership of the principal, the competence of teachers, the prevailing school culture, the involvement of parents, and the support from the community. Integrating character education into the curriculum, learning activities, and school culture has the potential to enhance the moral and social quality of students in a lasting way. Consequently, a methodical and cooperative approach to management is essential for the optimal realization of the objectives associated with character education.

**Keywords:** *Educational Management, Character Education, School.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses multifaset yang berupaya untuk tidak hanya mengembangkan kapasitas kognitif siswa tetapi juga untuk menumbuhkan pengembangan karakter yang berbudi luhur dan kepribadian yang utuh. Dalam kerangka

pendidikan nasional Indonesia, penanaman karakter merupakan tujuan utama yang diartikulasikan dalam berbagai kebijakan pendidikan. Pendidikan karakter dianggap sebagai inisiatif yang disengaja yang bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang bercirikan integritas, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kesadaran sosial. Tren penurunan moralitas siswa yang terlihat, yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang, perundungan, penggunaan teknologi yang tidak tepat, dan penurunan etika sosial, menggarisbawahi pentingnya peningkatan pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan.

Seperti yang diartikulasikan oleh Mulyasa (2018), pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dan metodelis yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang pada akhirnya berkembang menjadi praktik kebiasaan dalam kehidupan siswa. Pendidikan karakter membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan sistematis, karena tidak dapat dilakukan secara instan tetapi membutuhkan pengelolaan yang cermat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan pengawasan yang mahir melalui fungsi manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan karakter merupakan komponen penting dari sistem manajemen sekolah, karena berkaitan dengan perencanaan strategis program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian efektivitas inisiatif pendidikan karakter. Lembaga pendidikan memiliki kewajiban yang mendalam untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui beragam upaya akademik dan ekstrakurikuler.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang berlaku, kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat luas. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua kegiatan sekolah telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku positif siswa. Dari sudut pandang tinjauan literatur, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di lembaga pendidikan, mengeksplorasi baik unsur-unsur yang memfasilitasi maupun menghambat, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam lingkungan akademik.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Konsep Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan melibatkan pengawasan strategis dan sistematis terhadap sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Usman (2019) berpendapat bahwa manajemen pendidikan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan sistematis terhadap semua elemen dalam kerangka pendidikan. Dalam kerangka pendidikan, manajemen berfungsi sebagai mekanisme untuk menyelaraskan berbagai sumber daya, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Manajemen yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan untuk melaksanakan program dengan jelas dan terorganisir.

George R. Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Keempat fungsi ini berfungsi sebagai elemen dasar untuk mengawasi pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan, karena semua program karakter memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang cermat. Pelaksanaan manajemen pendidikan melampaui fungsi administratif semata; hal ini mencakup penanaman budaya organisasi yang mendorong pencapaian tujuan pendidikan. Dalam bidang pendidikan karakter, manajemen yang efektif berfungsi sebagai mekanisme penting untuk menjamin penerapan nilai-nilai karakter yang konsisten di seluruh pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan berfungsi sebagai dasar penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, karena memfasilitasi integrasi semua komponen di dalam sekolah menuju pembentukan karakter siswa.

### **Konsep Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter melibatkan penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dirancang untuk menumbuhkan perilaku positif di kalangan siswa. Pendidikan karakter mencakup tiga komponen mendasar: pemahaman tentang prinsip-prinsip moral, keterlibatan emosional dengan prinsip-prinsip tersebut, dan penerapan perilaku moral selanjutnya. Pengetahuan moral berkaitan dengan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip kebajikan. Sentimen moral berkaitan dengan kesadaran emosional terhadap prinsip-prinsip ini. Sementara itu, kapasitas untuk bertindak secara moral mencerminkan

kemampuan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan karakter di Indonesia pada dasarnya berakar pada prinsip-prinsip Pancasila, keyakinan agama, kekayaan budaya nasional, dan tujuan utama pendidikan nasional. Nilai-nilai yang ditanamkan mencakup rasa religius yang mendalam, kejujuran yang teguh, disiplin yang kokoh, kerja keras yang tekun, kreativitas yang inovatif, kemandirian yang kuat, komitmen terhadap demokrasi, kepedulian terhadap lingkungan yang bertanggung jawab, dan rasa tanggung jawab yang mendalam. Pendidikan karakter tidak boleh terbatas pada mata pelajaran tertentu; melainkan, harus diintegrasikan ke dalam keseluruhan pengalaman pendidikan. Penerapan pendidikan karakter dapat dicapai secara efektif melalui berbagai cara seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, penanaman budaya sekolah yang positif, dan pemberian teladan oleh guru. Keefektifan pendidikan karakter bergantung pada komitmen teguh seluruh anggota komunitas pendidikan untuk mewujudkan dan menanamkan nilai-nilai karakter, memastikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian intrinsik dari keberadaan siswa.

### **Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah**

Manajemen pendidikan karakter melibatkan pengawasan terorganisir terhadap inisiatif pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan karakter siswa secara terencana dan sistematis. Penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa mengungkapkan bahwa proses manajemen pendidikan karakter mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi hasil yang dicapai.

Perencanaan melibatkan perumusan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan karakter yang selaras dengan kebutuhan spesifik sekolah. Pengorganisasian dicapai dengan mendistribusikan tugas di antara semua anggota komunitas sekolah. Realisasi implementasi terjadi melalui penggabungan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan yang terkait dengan sekolah. Penilaian dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Dengan manajemen yang efektif, implementasi pendidikan karakter dapat berkelanjutan dan menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi perkembangan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah metode ilmiah yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi sistematis dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Sumber data diperoleh dari berbagai teks, termasuk buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan. Literatur dipilih karena relevansinya dengan tema pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter komprehensif dari berbagai referensi yang membahas manajemen pendidikan, pendidikan karakter, budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan, dan implementasi program karakter. Teknik analisis isi digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap data, dengan tujuan untuk mengungkap tema-tema utama yang muncul dalam beragam literatur. Selanjutnya, sintesis dilakukan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah**

Perencanaan berfungsi sebagai fungsi dasar dalam pengelolaan pendidikan karakter, menetapkan arah dan tujuan untuk implementasi program di dalam lembaga pendidikan. Pada tahap ini, lembaga pendidikan merumuskan serangkaian kebijakan, inisiatif, dan metodologi yang berkaitan dengan penanaman karakter siswa. Perencanaan yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan untuk membedakan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan sesuai dengan visi dan misi mereka secara keseluruhan. Selain itu, perencanaan bertindak sebagai kerangka kerja bagi semua anggota lembaga pendidikan untuk melaksanakan inisiatif pendidikan karakter secara terfokus dan berkelanjutan (Mulyasa, 2018).

Perumusan inisiatif pendidikan karakter harus didasarkan pada kebutuhan spesifik siswa dan kondisi lingkungan pendidikan yang berlaku. Setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khas yang berbeda, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan harus disesuaikan dengan konteks yang berlaku. Dengan melakukan analisis kebutuhan yang menyeluruh, lembaga

pendidikan dapat mengidentifikasi ciri-ciri karakter penting yang perlu ditanamkan, termasuk disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religiusitas, dan kesadaran sosial. Hal ini menjamin bahwa program yang dikembangkan lebih relevan dan mampu mengatasi beragam tantangan yang dihadapi siswa dalam pengalaman sehari-hari mereka (Koesoema, 2015).

Perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui penggabungan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan sumber daya pendidikan. Pendidik harus mengintegrasikan unsur-unsur karakter ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian yang digunakan dalam lingkungan kelas. Langkah ini bertujuan untuk menetapkan pendidikan karakter sebagai komponen fundamental dari kerangka pendidikan komprehensif, bukan sebagai inisiatif tambahan. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman pendidikan holistik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Gunawan, 2017).

Di samping kurikulum, lembaga pendidikan juga harus merancang berbagai kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter. Program yang berfokus pada literasi, keterlibatan keagamaan, keterlibatan masyarakat, pelayanan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun dengan cermat untuk menumbuhkan pengembangan karakter pada siswa. Program-program ini berfungsi bukan hanya sebagai pelengkap pendidikan tetapi juga sebagai saluran untuk asimilasi nilai-nilai karakter ke dalam pengalaman hidup siswa (Wibowo, 2017).

Keefektifan perencanaan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif semua pemangku kepentingan dalam komunitas pendidikan. Kepala sekolah, pendidik, staf pendukung, orang tua, dan masyarakat harus menumbuhkan pemahaman kolektif tentang tujuan yang ingin dicapai. Kolaborasi yang sukses akan menghasilkan program yang lebih pragmatis, terukur, dan mudah dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan karakter harus dilaksanakan secara kolaboratif, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki rasa tanggung jawab atas keberhasilan program yang diimplementasikan (Usman, 2019).

### **Pengorganisasian Pendidikan Karakter**

Organisasi melibatkan pengaturan sistematis sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk memfasilitasi implementasi pendidikan karakter yang efektif. Setelah program direncanakan dengan cermat, penting bagi sekolah untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab kepada semua anggota, memastikan bahwa setiap kegiatan beroperasi dengan efisiensi optimal. Organisasi yang efektif mendorong koordinasi yang jelas, memungkinkan semua elemen sekolah untuk berkolaborasi dalam mengejar tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan (Nata, 2016).

Kepala sekolah menempati posisi penting dalam pengorganisasian inisiatif pendidikan karakter. Dalam kapasitas sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peran penting dalam mengkoordinasikan semua program, memastikan bahwa setiap komponen sekolah memenuhi fungsinya yang telah ditentukan dengan efektif. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai arsitek utama, mendorong dedikasi kolektif untuk menumbuhkan lingkungan sekolah yang memelihara pertumbuhan karakter siswa (Mulyasa, 2018).

Para pendidik berperan sebagai fasilitator utama pendidikan karakter, terlibat langsung dengan siswa sepanjang proses pembelajaran. Akibatnya, para pendidik dituntut untuk memahami tujuan pendidikan karakter dan menerapkannya secara efektif dalam semua upaya pendidikan. Para pendidik memenuhi peran ganda, berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan perilaku terpuji, sehingga memberikan siswa model nyata untuk ditiru dalam pengalaman sehari-hari mereka (Lickona, 2013).

Selain para pendidik, kontribusi dari personel pendidikan dan komite sekolah sangat penting dalam memfasilitasi integrasi pendidikan karakter yang efektif. Personel pendidikan berkontribusi pada pembentukan suasana akademik yang terstruktur dan kondusif, sedangkan komite sekolah berperan penting dalam menawarkan dukungan etis dan material untuk berbagai inisiatif. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini menunjukkan bahwa penanaman karakter adalah kewajiban kolektif yang tidak dapat diserahkan secara eksklusif kepada para pendidik (Suyanto, 2016).

Organisasi yang efektif dibedakan oleh adanya komunikasi yang kuat dan koordinasi yang lancar di antara anggota komunitas pendidikan. Melalui perencanaan dan koordinasi yang cermat, setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawab mereka yang berbeda, sehingga memfasilitasi pelaksanaan program pendidikan karakter yang efektif.

Oleh karena itu, penataan kerangka pendidikan memainkan peran penting dalam memengaruhi efektivitas inisiatif pendidikan karakter di dalam lembaga akademik (Purwanto, 2017).

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan fase di mana semua program yang telah dirancang dan disusun sebelumnya diimplementasikan. Pada tahap ini, prinsip-prinsip karakter semakin terintegrasi melalui berbagai kegiatan yang secara aktif melibatkan siswa. Pendidikan karakter tidak hanya terintegrasi di dalam ruang kelas, tetapi juga terjalin dalam semua kegiatan di lingkungan sekolah, memastikan bahwa nilai-nilai karakter menjadi bagian intrinsik dari kehidupan sehari-hari siswa (Majid & Andayani, 2017).

Dalam upaya pendidikan, pendidik menenun nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang diajarkan. Setiap disiplin ilmu memiliki kapasitas untuk menumbuhkan karakter siswa dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran kelompok dapat menumbuhkan semangat kolaborasi, sedangkan kegiatan presentasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab siswa. Dengan cara ini, pendidikan karakter berkembang secara organik seiring dengan proses pengajaran dan pembelajaran (Gunawan, 2017).

Terwujudnya pendidikan karakter lebih lanjut diwujudkan melalui penanaman budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah mencakup berbagai praktik kebiasaan yang pada akhirnya membentuk identitas lembaga pendidikan. Praktik-praktik seperti upacara pengibaran bendera, doa sebelum kelas, menjaga lingkungan yang rapi, dan menumbuhkan tata krama yang baik merupakan contoh aspek budaya sekolah yang dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang berkelanjutan (Koesoema, 2015).

Di luar ranah budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai jalan penting untuk menumbuhkan karakter siswa. Keterlibatan dalam kegiatan seperti kepramukaan, organisasi siswa, olahraga, dan kegiatan keagamaan memberi siswa kesempatan praktis untuk mewujudkan prinsip-prinsip disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Pengalaman-pengalaman ini membantu siswa memahami

bahwa karakter melampaui pemahaman teoritis semata dan harus diwujudkan melalui tindakan nyata (Wibowo, 2017).

Keefektifan implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keseragaman seluruh komunitas sekolah dalam menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah ditetapkan. Ketika pendidik, administrator, personel pendidikan, dan peserta didik menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan, proses internalisasi nilai-nilai ini akan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan dedikasi kolektif dan teladan yang berkelanjutan.

### **Evaluasi Pendidikan Karakter**

Penilaian memainkan peran penting dalam pengelolaan pendidikan karakter, karena sangat penting dalam mengukur efektivitas program yang telah dipraktikkan. Melalui penilaian, lembaga pendidikan dapat mengumpulkan wawasan mengenai pertumbuhan karakter siswa dan efektivitas metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi selanjutnya memberikan informasi untuk peningkatan dan kemajuan dalam program di masa mendatang (Usman, 2019).

Penilaian pendidikan karakter berbeda dari penilaian akademik, yang umumnya bergantung pada ujian tertulis. Evaluasi karakter memprioritaskan pengamatan cermat terhadap perilaku siswa di berbagai konteks. Pendidik memiliki kemampuan untuk menilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sikap sosial siswa sepanjang proses pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah (Muslich, 2018).

Selain pengamatan, evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui wawancara, jurnal reflektif, penilaian diri, dan dokumentasi kegiatan siswa. Berbagai metodologi ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang evolusi karakter siswa. Penggunaan berbagai instrumen penilaian meningkatkan objektivitas hasil evaluasi, sehingga memberikan representasi yang lebih akurat tentang keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2022).

Keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dalam penilaian pendidikan karakter. Wawasan yang dibagikan oleh orang tua mengenai perilaku siswa di lingkungan rumah dapat meningkatkan informasi yang dikumpulkan oleh pendidik di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga memfasilitasi penilaian

yang lebih menyeluruh, mengintegrasikan berbagai dimensi pengalaman siswa (Hasbullah, 2019).

Hasil evaluasi memiliki tujuan ganda: tidak hanya mengukur kinerja siswa tetapi juga mengukur efektivitas program pendidikan karakter. Jika kekurangan dalam pelaksanaan program dikenali, lembaga pendidikan dapat meningkatkan strategi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara lebih efektif. Akibatnya, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme untuk mengawasi dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan (Suharsaputra, 2018).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter dibentuk oleh berbagai faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat efektivitasnya. Unsur yang paling utama adalah dedikasi yang kuat dari seluruh komunitas pendidikan terhadap pelaksanaan inisiatif pendidikan karakter. Ketika kepala sekolah, guru, staf pendidikan, dan siswa secara kolektif menyadari pentingnya pendidikan karakter, proses implementasinya akan lebih efektif dan berkelanjutan (Mulyasa, 2018).

Kepemimpinan di tingkat kepala sekolah memainkan peran penting dalam membentuk efektivitas inisiatif pendidikan karakter. Kepala sekolah dengan visi yang jelas dan perilaku teladan akan lebih efektif menggerakkan seluruh komunitas sekolah untuk mendukung program tersebut. Selain itu, kemampuan pendidik dalam memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran merupakan unsur penting dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan karakter (Usman, 2019).

Lingkungan pendidikan yang konstruktif memainkan peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif. Lingkungan pendidikan yang terorganisir, aman, spiritual, dan suportif akan membantu siswa dalam mengembangkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai karakter yang ingin mereka wujudkan. Bantuan dari keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, karena siswa mendapat manfaat dari penguatan nilai-nilai secara terus-menerus di berbagai konteks kehidupan mereka (Koesoema, 2015).

Sebaliknya, berbagai faktor penghambat dapat memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter. Seringkali kita menghadapi tantangan signifikan yang berasal dari

pemahaman terbatas para pendidik tentang prinsip-prinsip pendidikan karakter dan metodologi untuk penerapannya yang efektif. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, kurangnya keterlibatan orang tua, dan kolaborasi yang kurang ideal di antara personel pendidikan dapat menghambat efektivitas inisiatif pendidikan karakter (Wibowo, 2017).

Kemajuan teknologi dan media digital menghadirkan tantangan signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter. Siswa memiliki akses yang cukup besar ke beragam informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan di lembaga pendidikan. Akibatnya, kerja sama yang kuat antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat luas sangat penting untuk mengatasi tantangan ini, memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter efektif dan berkelanjutan (Lickona, 2013).

## **KESIMPULAN**

Implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah melibatkan pendekatan metodis yang dijalankan melalui berbagai fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup perumusan program yang cermat dan penanaman nilai-nilai karakter yang selaras dengan visi dan misi utama lembaga pendidikan. Selain itu, proses pengorganisasian mencakup alokasi tugas dan tanggung jawab di antara semua anggota komunitas sekolah untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program. Pendidikan karakter diwujudkan dengan menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, etos budaya sekolah, dan ranah kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian dilakukan untuk mengukur pertumbuhan karakter siswa dan efektivitas program.

Keefektifan implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen pendukung, termasuk kualitas kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan dan peran teladan guru, budaya sekolah yang konstruktif, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antar lembaga pendidikan, unit keluarga, dan konteks sosial yang lebih luas sangat penting untuk menumbuhkan kerangka pengembangan karakter yang kuat. Di sisi lain, pemahaman yang kurang memadai tentang pendidikan karakter, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, koordinasi yang buruk di antara personel sekolah, dan dampak negatif dari kemajuan teknologi dan media digital dapat menghambat pelaksanaan inisiatif pendidikan karakter secara efektif.

Dari temuan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter akan mencapai efektivitas yang lebih besar ketika diatur secara terencana, kohesif, dan berkelanjutan di seluruh kegiatan sekolah. Pendidikan karakter tidak dapat dicapai secara memadai hanya melalui penyajian informasi; pendidikan karakter harus diwujudkan melalui praktik yang konsisten, tokoh teladan, dan lingkungan pendidikan yang mendorong asimilasi prinsip-prinsip kebajikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pemangku kepentingan pendidikan untuk bersatu dalam komitmen mereka untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membina siswa yang mewujudkan karakter mulia, tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran sosial secara maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aen, R., Yuliani, H., & Halimah, L. (2025). Manajemen strategi dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1123–1138.
- Annisa, D., & Haryadi, R. (2023). Literature review: Implementasi manajemen pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 145–158.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Bagdad, J., Neolaka, A., & Murniarti, E. (2020). Implementasi pendidikan karakter siswa dalam perspektif manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 35–47.
- Berkowitz, M. W. (2011). What works in values education. *International Journal of Educational Research*, 50(3), 153–158. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2011.07.003>.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2014). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>.
- Bohlin, K. E. (2016). *Teaching character education through literature*. Routledge.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hasbullah (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Heret, S. P., & Handayani, T. (2020). Analisis implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 112–124.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 189–201. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2>.
- Irawan, M. A., & Faqih, M. (2020). Implementasi manajemen strategik pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu sekolah. *Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 274–283.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2018). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, D. A. (2015). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Kanisius.
- Lestari, Y. N., & Marzuki. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren. *Humanika*, 19(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i1>.

- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nucci, L. P., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 68–78.
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173–190. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i2>.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (2013). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass.
- Sani, R. A. (2016). *Pendidikan karakter: Mengembangkan karakter anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Saptono. (2015). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter: Wawasan, strategi, dan langkah praktis*. Erlangga.
- Sudrajat, A. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Administrasi pendidikan*. Refika Aditama.
- Suyanto. (2016). *Strategi pendidikan karakter*. Kencana Prenadamedia Group.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan* (Edisi ke-5). Bumi Aksara.
- Warlim, W., Rozak, A., & Revalina, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum sekolah: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(1), 25–38.
- Wibowo, A. (2017). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Pustaka Pelajar.